

PENGARUH KOLASE KAPAS TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK BUNDA TUNAS HARAPAN KABUPATEN PASAMAN

Tesya Vaneza¹, Dadan Suryana²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
Email: tesyavaneza98@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwasanya masih kurangnya kemampuan anak untuk menggerakkan jari jemari tangan dalam melakukan berbagai kegiatan belajar di Taman Kanak-Kanak Bunda Tunas Harapan Kabupaten Pasaman. Semua itu terlihat dari kegiatan yang dilakukan anak disekolah seperti anak belum lentur dalam memegang alat tulis dengan benar, belum cekatan dalam menggulung dengan jari, dan belum tepat dalam menempel pada pola gambar. Terlebih lagi aktivitas dilakukan kurang bervariasi guna mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak tersebut. Metode penelitian menggunakan studi literatur (*library research*) tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kolase kapas terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak bunda. Peneliti memanfaatkan bermacam sumber yang tertulis seperti jurnal, artikel, buku-buku, dokumen, internet, serta sumber lainya yang sesuai. Peneliti mengfokuskan pada pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan kolase kapas terhadap kemampuan motorik halusnya anak, dikarenakan peningkatan motorik halusnya anak sangatlah penting guna dikembangkan supaya anak dapat terampil menggunakan tangan kanan dan kirinya dibermacam aktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya penggunaan kolase kapas sangat efektif digunakan guna meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak, terutama anak usia 5-6 tahun yang kegiatannya banyak berhubungan dengan penggunaan motorik halusnya. Kolase kapas dapat dijadikan suatu variasi baru dalam bermain kolase, kegiatan bermain sekaligus berolah seni, menarik dan menyenangkan untuk anak. Hal ini juga diamati dari semua bukti sumber yang sudah ditelaah dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian pengaruh kolase kapas terhadap motorik halus anak.

Kata kunci: kolase, bahan kapas, kemampuan motorik halus

Abstract

This research is based on the fact that there is still a lack of ability of children to move their fingers in doing various learning activities in the Kindergarten of Mother Tunas Harapan, Pasaman Regency. All that can be seen from the activities carried out by children at school such as children who have not been flexible in holding stationery properly, have not been skillful in rolling with fingers, and have not been right in sticking to picture patterns. Moreover the activities carried out are less varied to develop fine motor skills in the child. This research method uses a literature study (*library research*) with the aim to find out how the influence of cotton collage on the fine motor skills of children aged 5-6 years in childhood nursery school. In this literature study research

researchers used various written sources such as journals, articles, books, documents, internet, as well as sources relevant to this research. In this study, researchers focused on the effects arising from the use of cotton collages on children's fine motor skills, because an increase in children's fine motor skills is very important to be developed so that children can skillfully use their right and left hands in various activities. The results showed that the use of cotton collage is very effective to be used to improve fine motor skills in children, especially children aged 5-6 years whose activities are mostly related to the use of fine motor skills. Cotton collage can be used as a new variation in playing collage, play activities as well as art, interesting and fun for children. This is also evident from all the evidence sources that have been reviewed and the results of previous studies that are relevant to the study of the influence of cotton collages on fine motor children.

Keywords: *collage, cotton material, fine motor skills*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang diberikan kepada individu guna untuk merubah sikap atau perilaku setiap individu menjadi lebih baik dengan cara mendidik, pengajaran, pembiasaan, serta latihan yang diberikan secara rutin. Anak usia dini ialah anak dengan rentangan berusia nol hingga dengan delapan tahun. Diusia ini biasanya juga dikatakan masa keemasan/*the golden age* ialah proses dimana pertumbuhan dan perkembangannya anak bermacam aspek berkembang kian pesatnya, di usia ini diperlukan adanya stimulasi yang harus diberikan oleh orang dewasa terhadap anak sehingga proses perkembangannya bisa berjalan maksimal.

Pendidikan anak usia dini ialah langkah membina yang diberikan pada anak mulai dari lahir sampai delapan tahun dengan adanya pemberian ransangan pendidikan serta diiringi dengan respon yang positif. Pendidikan yang diberikan tidak hanya bertujuan agar anak dapat memiliki pengetahuan semata tetapi pendidikan yang diberikan pada anak juga bertujuan untuk dapat membantu pertumbuhan dan mengembangkan semua unsur perkembangannya seperti nilai moral agama, fisik, bahasa, kognitif, motoric, emosional, sosial, maupun seni.

Anak dengan rentang usia 4-6 tahun menempuh pendidikan jalur formal di taman kanak-kanak. Pendidikan di taman kanak-kanak bertujuan untuk meletakkan dasar guna mengembangkan pengakuan, sikap, pengetahuan, perilaku serta dapat mengembangkan semua unsur perkembangannya yang pada diri anak sehingga berkembang baik dan optimal. Anak usia taman kanak-kanak sangat senang dengan bermain, bahkan bisa dikatakan bahwasanyasanya hampir semua kegiatan yang dilakukan anak baik dirumah maupun disekolah dilakukauan seraya dengan bermain, begitu juga dengan kegiatan belajarnya. Menurut Fadlillah (2014:25) bermain bahwasanya ialah aktivitas menyenangkan dan dilakukan dengan dasar kepentingannya sendiri oleh individu tersebut. Bermain sangatlah penting untuk anak dikarenakan bermain bisa menemukan berbagai hal baru serta dapat mengembangkan dan mengasah kekuatan fisik motoriknya anak tersebut.

Selain itu, Suryana, dkk (2018:55) juga berpendapat bahwasanya kemarnpuan motorik halusnya anak sehubungan dengan keterampilan anak menggunakan otot kecilnya dalam berbagai aktivitas. Keterampilan motorik halusnya anak juga lebih banyak memanfaatkan jari-jemari tangan dalam kegiatannya, begitu juga melalui

aktivitas bermain menyenangkan, menarik, serta inovatif dikarenakan bermain bagi anak merupakan kunci dari segala aktivitas yang dilakukan. Kemampuan motorik halus ialah kemampuan seorang anak yang sehubungan dengan keterampilan fisiknya dengan pelibatan otot-otot kecil seperti mata dan tangan secara tepat misalnya kegiatan mengunting, menyusun, menulis, dan juga menempel. Semakin berkembangnya kemampuan ini, maka akan semakin baik pula bagi anak mengerjakan aktivitas yang sehubungan dengan motorik halusnya Fitrianiingsih, dkk (2018:11).

Berkaitan dengan kemampuan motorik halus yang termasuk rendah terutama di taman kanak-kanak bunda bahwasanya anak terdapat kesulitan menggerakkan jari-jemarinya seperti anak belum lentur dalam memegang alat tulis, merobek kertas, menggunting, menggambar, menggulung kertas, dan belum terampilnya anak dalam menempel pola gambar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suryana (2014:284) yang mengatakan bahwasanya tahapan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun sudah terkoordinasi tangan dan mata anak yang mengalami peningkatan yang luar biasa dalam melakukan kegiatan menggunting sesuai pola, menulis, mewarnai dan aktivitas lainnya dengan menggunakan otot-otot kecilnya.

Semua masalah tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemanfaatan media terbatas guna menunjang pengembangan motorik halusnya anak, anak belum lentur memegang pensil, belum tepat dalam kegiatan menempel, kurang bervariasinya kegiatan yang dikerjakan guna mengembangkan motorik halusnya anak, serta metode digunakan disekolah tersebut masih kurang optimal dalam pembelajarannya.

Didasarkan pengamatan yang peneliti buat di taman kanak-kanak bunda masih banyak ditemukan masalah yang berhubungan dengan motorik halusnya anak terutama anak usia 5-6 tahun. Kegiatan yang dilakukan disekolah untuk mengembangkan motorik halus yaitu dengan kegiatan menggambar, mewarnai, menulis, dan kolase, tetapi dari sekian banyak kegiatan yang dilakukan masih diperlukannya variasi baru dan menarik dalam aktivitas yang bisa mengembangkan kemampuannya anak. Aktivitas yang cocok dan bisa digunakan untuk mengatasi masalah yang ditemukan di taman kanak-kanak bunda yaitu kegiatan bermain kolase dari kapas. Kegiatan kolase kapas ini di harapkan bisa memerikan varian baru dalam pembelajaran anak disekolah yang tidak membosankan, dan terpenting dapat mengembangkan aspek motorik halusnya anak tersebut.

Mayar dan Zherly (2020:355) menyatakan bahwasanya penggunaan kegiatan kolase berpengaruh signifikan bisa mengembangkan keterampilan motorik halusnya anak, dikarenakan aktivitas kolase yang unik dan menarik dengan aktivitas menempelkan, merobek, dan menyusun potongan benda kecil bisa melatih kerapian, kejelian, kesabaran, dan ketelitiannya anak untuk mengerjakan kerjanya melalui koordinasi tangan dan matanya sehingga perkembangan motorik halus anak dapat meningkat.

Berdasarkan penjelasan diatas aktivitas kolase kapas bukan hanya menjadi salah satu variasi yang baru untuk kegiatan dalam pembelajaran, tetapi kegiatan kolase kapas juga bisa memerikan pengaruh besar dalam peningkatan kemampuan motorik halusnya anak tersebut. Disisi lainya kolase kapas bertujuan guna pengembangan kemampuan motorik halusnya anak, aktivitas kolase kapas bisa dikerjakan seraya dengan bermain, dapat menumbuhkan imajinasi anak, membantu

anak dalam mengenal warna dengan mewarnai bagian pola gambar yang kosong, melatih konsentrasi, kesabaran, serta kerapian anak dalam menempelkan kapas.

Berdasarkan itu semua diperlukannya alternatif atau kegiatan yang membuat anak bersemangat dan menunjang meningkatnya kemampuan motorik halus pada anak. Sehingga peneliti tertarik meneliti mengenai pengaruh kolase kapas terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun ditaman kanak-kanak bunda.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan studi literatur/*library research* yang melalui bermacam aktivitas tinjauan kepustakaan yang bisa mempertajam analisis melalui dukungan bermacam sumber yang mempunyai ke dalaman teori. Studi lieteratur ialah pengumpulan datanya melalui teknik mengumpulkan, menganalisis dan kemudian menyimpulkannya dari bermacam artikel maupun jurnal sertapun buku yang sehubungan dengan kajian penelitian. Tujuanya yakni pembentuk dasar rencana penulisan dan data sekunder. Prosedur menganalisis hasil penelitian yakni mengumpulkan bermacam sumber bacaan anantara lain buku, laporan penelitian, jurnal dan lainya yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kolase Kapas Bagi Anak Usia Dini

Menurut Susanto (dalam Muharrar dan Sri, 2013) bahwasanya kata kolase disebut "*collage*" dalam bahasa inggris serta '*coller*' di bahasa Prancis yang maknanya ialah "merekat". Kolase merupakan seni/teknik menempel dari bermacam macam bahan baik itu bahan dasar alami seperti biji-bijian, daun-daunan, kapas, serutan kayu maupun yang berbahan dasar buatan atau dari bahan bekas lainnya seperti koran bekas, kain, logam serta lainnya, yang dikombinasikan menggunakan teknik dan cat lainnya sehingga menghasilkan sebuah hasil karya yang rapi dan indah.

Kegiatan kolase menjadi salah satu suatu kegiatan bermain yang sering juga dilakukan di taman kanak-kanak atau digunakan oleh pendidik disekolah bersama anak. Menurut Sumanto (dalam Khasanah dan Ichsan, 2019) menyatakan bahwasanya kolase bagi anak taman kanak-kanak merupakan keahlian berolah seni menggabungkan keterampilan merekatkan dan menyusun bagian dari berbahan alam, buatan, dan berbahan bekas kertas bergambar yang dimanfaatkan hingga hasilnya menjadi unik dan menarik.

Kegiatana kolase memiliki bentuk yang beragam, baik itu kolase dari bahan alam maupun dari bahan bekas lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kolase dari bahan kapas sebagai salah satu kegiatan bermain kolase yang mudah, menyenangkan, serta memiliki manfaat yang besar dalam perkembangan anak disekolah. Kolase kapas merupakan suatu kegiatan bermain sekaligus berolah seni yang dilakukan dengan menggabungkan kegiatan merobek kapas, menggulung, serta menempelkan kapas pada permukaan pola gambar sehingga dapat menghasilkan hasil karya yang indah.

Penggunaan bahan yang digunakan dalam kolase kapas yaitu menggunakan bahan kapas yang berwarna putih serta memiliki tekstur halus dan lembut, hingga memudahkan guna digunakan oleh anak dan tentunya aman untuk anak. Menurut Surayin (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001) mengungkapkan bahwasanya kapas ialah suatu jenis bahan alam yang ringan dan memiliki tekstur yang halus dan

berwarna putih, bahan kapas sering dimanfaatkan guna membuat kolase disekolah, yang mana kapas yang digunakan memiliki tekstur yang halus, lembut, dan tidak memiliki biji.

Kegiatan kolase kapas juga bisa dilakukan seraya bermain, karena kegiatan kolase tersebut anak bisa berolah seni sekaligus dalam satu kegiatan. Kolase adalah salah satu bidang kesenian yang berbentuk dua atau tiga dimensi. Kolase juga banyak memberikan manfaat bagi anak, terutama anak usia taman kanak-kanak yang mana kolase tersebut dapat memberikan manfaat untuk membangun emosional seorang anak individu tersebut. Solichah dan Ayusari (2017:1).

Tujuan kolase secara umum menurut Nurjtmika (dalam Fitriana dan Wiwik, 2014) ialah guna dapat melatih motorik halus, dapat melatih konsentrasinya untuk dapat menyelesaikan permasalahan, peningkatan jiwa kreatif anak dan pengenalan terhadap warna dan bentuk. Penggunaan kolase pada kegiatan anak disekolah sangatlah penting untuk dapat menunjang hasil belajar anak serta dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak.

Hubungan Kegiatan Kolase Kapas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Menurut Muhibbin dalam (Samsudin, 2008) menyebutkan bahwasanya motorik asal katanya yakni "motor" yang berarti istilah menunjukkan sesuatu hal, kegiatan serta keadaan yang dapat melibatkan otot gerak pada tubuh. Sedangkan menurut Suryana (2018:153) bahwasanya motorik halus ialah aktivitas penggunaan otot halus maupun sebahagian anggota tubuh yang akan terpengaruh oleh aktivitas berlatih dan belajar yakni seperti keterampilan memindahkan benda, menyusun balok, mencoret, menulis, mengunting yang mana sangatlah penting guna anak menjadi maksimal dan perkembangannya.

Kemampuan motorik halusnya anak terutama usia taman kanak-kanak sangat penting untuk dapat dikembangkan dengan baik. Perkembangan motorik halus anak telah terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kirinya dalam mengerjakan bermacam aktivitas yang dilakukannya. Berbagai aktivitas yang dilakukan anak ditaman kanak-kanak bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta mengembangkan seluruh unsur perkembangannya anak, terutama berkaitan dengan motorik halusnya anak. Kolase menjadi alternatif aktivitas yang sangat disukai dalam kegiatan anak disekolah, bahkan hampir setiap sekolah akan mengguankan kegiatan kolase untuk kegiatan belajar anak.

Kolase juga memiliki bentuk yang beragam, kolase memiliki gambar yang menarik dan tidak jarang seorang pendidik menggunakan bahan kolase yang dekat dengan anak dan mudah untuk didapat. Menurut Chotimatu dan Ramadhan, (2019:3) mengatakan bahwasanya karya kolase dibuat dengan memadukan beragam bahan yang memiliki corak khas seperti kayu, kerang, kapas, daun, bebatuan, ranting, bunga, biji-bijian, dan lain-lain yang kemudian ditempelkan pada permukaan pola gambar sehingga menghasilkan bentuk dengan gagasan baru. Dengan melalui kegiatan kolase tersebut diharapkan dapat memberikan sesuatu yang kegiatan yang belajar yang menarik untuk anak dan juga membantu peningkatan kemampuan motorik halusnya anak.

Kolase dari bahan kapas peneliti gunakan sebagai suatu inovasi baru yang dapat digunakan untuk kegiatan anak disekolah. Kolase kapas bertujuan guna peningkatan motorik halusnya anak, dengan melalui itu bisa melatih kemampuan jari jemarinya anak dan terkoordinasi antara mata dan tangan dalam pengerjaannya. Menurut Suryana (dalam Siti dan Farida, 2020) mengatakan bahwasanya anak berusia 5-6 tahun terkoordinasi antara mata dan tangan yang semakin membaik, anak telah bisa memanfaatkan kemampuan motoriknya untuk dapat melatih dirinya dengan bantuan orang lainya, sehingga dengan begitu kemampuan motorik halusnya anak akan dapat terus meningkat.

Penggunaan kolase kapas bisa menggunakan gambar yang menarik untuk anak. bahan kapas yang digunakan juga dapat menggunakan kapas yang berwarna sesuai dengan warna pada pola gambar kolase. Hal ini dirancang supaya anak tidak mengalami kebosanan dengan gambar itu-itu saja, dengan begitu anak akan lebih bebas untuk berimajinasi dengan bebas. Selain dengan menghasilkan karya yang indah kolase kapas akan dapat membantu jari jemari untuk terus berlatih supaya motorik halusnya dapat berkembang dengan optimal. Begituga yang diungkapkan oleh Ramdhania & Triyuni, (2012:23) menyebutkan bahwasanya kolase kapas bermanfaat: 1) melatih motorik halusnya anak, 2) melatih konsentrasi, 3) meningkatkan kreatif anak, 4) mengenal warna, 5) mengenal bentuk, 6) mengenal jenis aneka bahan, 7) melatih ketekunan, 8) melatih percaya diri, 9) melatih untuk memecahkan masalah.

Melalui kegiatan kolase yang dilakukan diharapkan bisa melatih kemampuan jari jemarinya anak sehingga motorik halusnya bisa meningkat secara optimal.

Analiss Kegiatan Kolase Kapas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Berdasarkan dengan konsep pengaruh aktivitas kolase kapas terhadap kemampuan motorik halusnya anak, maka peneliti menganalisis beberapa sumber relevan dengan masalah yang diangkat, yaitu sebagai berikut:

Penggunaan kegiatan kolase kapas merupakan suatu variasi baru, menarik, dan menyenangkan bagi anak, sehingga anak tertarik mengerjakan aktivitas kolase tersebut. Menurut Hayumah dan Muchsisni (2019:38) yang mengatakan bahwasanya menggunakan kolase membuat anak di taman kanak-kanak tersebut sangat antusias dan sangat aktif dalam pengerjaannya, karena kegiatan kolase tergolong baru untuk anak tersebut. Begitu juga kegiatan kolase yang menggunakan berbagai media juga menambah ketertarikan untuk anak dengan demikian banyak anak yang dengan bebas bereksploratif hingga kemampuan motorik halusnya tersebut juga bisa berkembang optimal.

Kegiatan kolase kapas dapat membebaskan anak untuk bereksplorasi dan berimajinasi dengan penggunaan bahan-bahan yang baru, karena seperti yang diketahui anak sangat menyukai hal-hal baru dan juga senang berfantasi. Menurut Pura dan Asnawati, (2019:133) penggunaan media kolase memberikan pengaruh yang signifikan, anak-anak akan sangat antusias dan memberikan respon yang positif karena pada kegiatan tersebut anak terlibat langsung dalam kegiatan membentuk yang mana membebaskan anak untuk bereksplorasi dengan hal baru dan berimajinasi.

Disamping dengan pentingnya pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui kolase. Aktivitas ini juga dapat berperan penting dan sangat membantu dalam perkembangan lain pada anak seperti menulis, menggambar, menggunting, dan

menempel gambar. Owens (dalam Alif dan Prima, 2018:9). Selain dijadikan sebagai kegiatan belajar serta bermain untuk disekolah, pendidik juga dapat menjadi kolase kapas sebagai suatu inovasi baru yang menggabungkan kegiatan bermain sekaligus berseni untuk anak. Menurut Rohmadheny dan Alif (2018:12) menyatakan bahwasanya melakukan aktivitas kolase sangat berpengaruh terhadap pengembangan keterampilan motoriknya anak. Demikian maka aktivitas kolase ini bisa direkomendasikan jadi salah satu alternatif guna membantu peningkatan keterampilan motorik pada anak.

Kegiatan kolase dapat memberikan manfaat yang bagi pengembangan motorik halusnya pada anak, karena seperti diketahui bahwasanyasanya kegiatan yang terkoordinasi antara mata dan tangan dalam pengerjaannya sangat memiliki peranan besar terhadap perkembangan motoriknya anak. Aktivitas melalui kolase dapat membuktikan adanya kemampuan motorik halusnya anak meningkat, serta memberikan manfaat seperti: 1) membuat sikap bersemangat dan percaya diri anak meningkat, 2) anak ikut mengerjakan kegiatan mengisi pola yang dapat mengembangkan sosial emosional untuk melatih kesabaran anak, 3) melatih keterampilan melihat anak, 4) dan dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Sari, (2012:6-7)

Berbagai bentuk dan juga penggunaan bahan kolase juga berbeda-beda, seperti yang dijelaskan diatas bahwasanyasanya bahan kolase menggunakan bahan yang dekat dengan anak baik berupa bahan dari alam maupun bahan bekas lainnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Farida & Siti, (2020: 256) yang menyatakan hasil penelitian yang bahwasanya membuktikan hasil yang bisa meningkatkan terhadap kemampuan motorik halusnya anak usia 5-6 tahun dengan aktivitas kolase memanfaatkan bahan bekas. Bahan bekas yang digunakan juga sering digunakan oleh para pendidik disekolah sebagai salah satu kegiatan yang hampir sama dengan kolase kapas yang mana juga sama-sama bertujuan untuk mengembangkan motorik halus anak supaya optimal berkembangnya.

Selain Penggunaan kapas putih, tambahan kapas berwarna juga digunakan oleh peneliti sebagai suatu bahan yang disukai anak, karena seperti yang diketahui anak sangat suka akan hal-hal yang memiliki warna yang membuat anak tertarik. Kapas yang berwarna digunakan untuk pola gambar kolase yang yang bertema tanaman, maka anak dapat menggunakan kapas berwarna sesuai dengan keinginan anak, sehingga nantinya akan menghasilkan hasil karya yang baru dan indah, terlebih lagi dapat melatih jari jemari anak dengan menggabungkan kegiatan merobek kapas, menggulung, serta menempelkan kapas pada permukaan pola gambar.

Jadi berdasarkan semua penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan kolase kapas yang dilakukan anak disekolah dapat memberi manfaat besar bagi perkembangan anak terkhusus lagi bisa meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak tersebut.

SIMPULAN

Kegiatan bermain kolase yang menarik dan menyenangkan untuk anak disekolah yaitu kolase dari kapas. Kolase kapas memberikan variasi baru, menarik dan menyenangkan untuk anak. Kegiatan kolase kapas bertujuan guna meningkatkan motorik halus anak yang terkoordinasi antara mata dan tangan. Kolase kapas merupakan kegiatan bermain sekaligus berolah seni yang menggabungkan kegiatan

merobek kapas, menggulung, serta menyusun kapas pada pola gambar yang sudah ditentukan, dengan melalui kegiatan tersebut motorik halus nya bisa berkembang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlillah, M, dkk. 2014. *Eduitionment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group
- Fitrianingsih. 2018. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Media Daun Ketepeng*. Journal On Early Childhood. Vol.1No.1
- Hayumah Dan Muchsinin. 2019. *Pengaruh Kolase Terhadap Kemampuan Motori Halus Pada Anak Kelompok B Di RA Sunan Kalijaga*. Proceeding: The Annual International Conference On Islamic Education. Vol. 4 No. 1
- Khasanah, Yuli N. dan Ichsan. 2019. *Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak*. UIN Kalijaga Yogyakarta. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang anak. Vol. 4 No. 1.
- Mayar, Farida dan Zherly Nadia Wandi. 2020. *Analisis Kemampuan Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase*. Jurnal Obsesi. Vol. 4 issue1.
- Muharrar, S & Sri V. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Dan Mozaik Sederhana*. Jakarta: Erlangga
- Mayar, Farida dan Siti Darmiatun. 2020. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Dengan Menggunakan Bahan Bakas*. Jurnal Obsesi. Vol. 4. Issue 1
- Pura, Dwi Nomi dan Asnawati. 2019. *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil*. Jurnal Ilmiah Potensia. Vol.4 No.2 hlm.
- Rohmadheny, Prima Suci dan Alif Muarifah. 2018. *Pengatuh Kegiatan Kolase Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak*. Jurnal CARE. 5(2).
- Rohmaniah, Chotimatu dan Ramadhan. 2019. *Referensi Gambar Mewarnai, Kolase, Montase, Aplikasi, Mozaik*. Pontianak: PGRI Prov Kalbar
- Suryana, Dadan. 2014. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak*. Jurnal Pesona Dasar Volume.2 No.3
- Suryana, Dadan, Ulfa Hartinah Dan Farida Mayar. 2018. *Efektifitas Mencetak Percikapan Daun Terhadap Perkembangan Mototrik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Suayan*. Jurnal Tambusai: Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.4.No.2
- Sari, Kumala Effi. 2012. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang IV Agam*. Jurnal Pesona PAUD. Vol 1. No. 1. <https://media.neliti.com/media/publication/155084>

- Pura, Dwi Nomi dan Asnawati. 2019. *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil*. Jurnal Ilmiah Potensia. Vol.4 No.2 hlm. 131-140
- Surayin. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Yrama Widia
- Fitriana, Eni Dan Wiwik Widajati. 2014. *Pengaruh Terapi Okupasi Dengan Teknik Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Autis Di SLB PGRI Plosoklaten Kediri*. Jurnal Pendidikan Khusus. Online , hlm : 3
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Ditaman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera Prenada Media Group
- Solichah, Silvana dan Novidewi Ayusari. 2017. *Keterampilan Kolase*. Yogyakarta: Indopublika
- Triyuni dan Ammy Ramdhani. 2012. *Asik Bermain Sambil Berkreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pratama